

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara tentang perusahaan sudah pasti yang terlintas adalah persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Persaingan pun terjadi bukan hanya antar perusahaan dalam negeri melainkan juga dengan perusahaan luar negeri. Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mampu memaksimalkan nilai dari perusahaan mereka agar dapat bertahan dengan usaha yang mereka miliki. Memaksimalkan nilai suatu perusahaan tentunya mempunyai hubungan dengan keuntungan jangka panjang yang dalam hal ini perlu modal yang cukup besar. Usaha peningkatan modal ini dilakukan dengan salah satu cara yaitu mencari dana dari luar melalui pasar modal.

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal, adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sutrisno, 2017). Dengan kata lain pasar modal menjadi wadah pertemuan antara para investor dan emiten. Lewat pasar modal ini perusahaan yang sudah *go public* bisa melaksanakan aktivitas investasi yang dianggap cukup murah untuk pertumbuhan usahanya, instrumen keuangan yang digunakan di dalamnya adalah sekuritas. Sekuritas yang saat ini banyak diminati oleh para investor adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai surat

berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu atau institusi dalam suatu perusahaan (Anoraga, 2008).

Investasi atau pembelian saham pada suatu perusahaan para investor sudah pasti memperhatikan harga saham dalam perusahaan tersebut. Harga saham sangat mempengaruhi keuntungan seorang investor dalam melakukan pembelian saham. Dalam hal ini harga saham dapat mengalami yang namanya fluktuasi atau keadaan yang dimana harga saham memperlihatkan gejala turun-naiknya harga dan tentunya terdapat faktor yang bisa mempengaruhi harga saham.

Masuk dalam perkembangan perekonomian Indonesia, tentunya banyak perusahaan yang melakukan perluasan usaha yang dapat dilihat dari pesatnya perkembangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satu diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Industri Manufaktur ialah industri yang bergerak di bidang industri, manufaktur yang memiliki peranan penting untuk industri tiap negara, ini disebabkan manufaktur mempunyai jumlah industri yang cukup banyak di banding dengan industri lain sehingga industri manufaktur bisa menjadi salah satu alternatif utama untuk investor buat menanamkan modal di pasar modal.

Berkaitan dengan pasar modal, terdapat beberapa sektor yang dianggap sangat penting dalam perekonomian Indonesia, salah satu diantaranya adalah sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan industri pengolahan yang proses mengolahnya dari bahan baku menjadi barang setengah jadi ataupun menjadi barang jadi. Perkembangan besarnya harga saham

pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada Tahun 2015-2019 disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 : Data Harga Saham

| No | Perusahaan | Harga Saham | | | | |
|----|--------------------------------------|-------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | PT. Akasha Wira International Tbk. | 1.015 | 1.000 | 885 | 920 | 1.045 |
| 2 | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | 1.210 | 1.945 | 476 | 168 | 168 |
| 3 | PT. Tri Banyan Tirta Tbk. | 325 | 330 | 388 | 400 | 398 |
| 4 | PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. | 187 | 154 | 140 | 150 | 50 |
| 5 | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. | 63 | 87 | 94 | 96 | 103 |
| 6 | PT. Campani Ice Cream Industry Tbk. | 0 | 0 | 0 | 346 | 374 |
| 7 | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 675 | 1.350 | 1.290 | 1.375 | 1.670 |
| 8 | PT. Sariguna Primatirta Tbk. | 0 | 0 | 151 | 284 | 505 |
| 9 | PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk. | 0 | 0 | 0 | 0 | 910 |
| 10 | PT. Delta Djakarta Tbk. | 5.200 | 5.000 | 4.590 | 5.500 | 6.800 |
| 11 | PT. Sentra Food Indonesia Tbk. | 0 | 0 | 0 | 0 | 119 |
| 12 | PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. | 0 | 0 | 0 | 1.875 | 1.510 |
| 13 | PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. | 0 | 0 | 344 | 730 | 940 |
| 14 | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 6.738 | 8.575 | 8.900 | 10.450 | 11.150 |
| 15 | PT. Inti Agri Resources Tbk. | 251 | 368 | 330 | 240 | 50 |
| 16 | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. | 5.175 | 7.925 | 7.625 | 7.450 | 7.925 |
| 17 | PT. Mulia Boga Raya Tbk. | 0 | 0 | 0 | 0 | 940 |
| 18 | PT. Magna Investama Mandiri Tbk. | 53 | 65 | 77 | 50 | 50 |
| 19 | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. | 8.200 | 11.750 | 13.675 | 16.000 | 15.500 |
| 20 | PT. Mayor Indah Tbk. | 1.220 | 1.645 | 2.020 | 2.620 | 2.050 |
| 21 | PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. | 0 | 0 | 0 | 177 | 113 |
| 22 | PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. | 0 | 0 | 0 | 5.350 | 1.100 |
| 23 | PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. | 122 | 134 | 256 | 192 | 153 |
| 24 | PT. Palma Serasih Tbk. | 0 | 0 | 0 | 0 | 200 |
| 25 | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 1.265 | 1.600 | 1.275 | 1.200 | 1.300 |
| 26 | PT. Sekar Bumi Tbk. | 945 | 640 | 715 | 695 | 410 |
| 27 | PT. Sekar Laut Tbk. | 370 | 308 | 1.100 | 1.500 | 1.610 |
| 28 | PT. Siantar Top Tbk. | 3.015 | 3.190 | 4.360 | 3.750 | 4.500 |
| 29 | PT. Tunas Baru Lampung Tbk. | 510 | 990 | 1.225 | 865 | 995 |
| 30 | PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. | 986 | 1.143 | 1.295 | 1.350 | 1.680 |

Sumber : <https://finance.yahoo.com/>

Dari data Tabel 1.1 terlihat secara jelas adanya fluktuasi di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Secara umum harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari beberapa tahun cenderung mengalami kenaikan. Beberapa perusahaan seperti PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), PT. Budi Strach & Sweetener Tbk (BUDI), PT. Sariguna Primartirta Tbk (CLEO), dan PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) cenderung stagnan bahkan ada yang turun. Dari data di atas fluktuasi harga saham tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak sekali faktor baik dari internal perusahaan maupun eksternal.

Faktor internal ini berupa profil, performa, dan prospek perusahaan yang datanya akan dilaporkan dalam Laporan Keuangan Tahunan (LKT). Laporan keuangan tersebut mengandung informasi tentang rasio profitabilitas masing-masing perusahaan. Faktor eksternal meliputi kebijakan ekonomi pemerintah, seperti naik turunnya suku bunga, inflasi, kenaikan BBM, perubahan peraturan tentang perekonomian, kurs valas, dan lain sebagainya yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu isu-isu pertahanan dan keamanan, politik dalam maupun luar negeri yang secara nyata dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham-saham perusahaan tersebut. Suatu harga saham dapat dipengaruhi oleh perubahan ekonomi dan lingkungan bisnis suatu negara. Sehingga para investor yang nantinya akan berinvestasi dalam bentuk saham harus bisa mendapatkan informasi akurat yang dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan saat menentukan pilihannya.

Seorang investor dalam menentukan pilihan dapat menggunakan 2 (dua) analisis atau pendekatan yaitu pendekatan teknikal didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan mendatang, sedangkan pendekatan fundamental didasarkan pada informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek (Abdul, 2005).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat suatu prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat sejauh mana kemampuan suatu perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Sutrisno, 2017).

Rasio keuntungan ini dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya *Return On Equity* (ROE) sering disebut dengan *Rate Of Return On Net Worth* yaitu apabila laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan banyak maka para investor dapat memperoleh keuntungan yang besar atas investasi yang dilakukan olehnya. Besarnya rasio yang dihasilkan dapat menunjukkan efisien suatu perusahaan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian dari Pratama et al, (2019) secara simultan dan parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Egam et al, (2017) dimana secara simultan ROE berpengaruh terhadap harga saham akan tetapi, secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi, berbeda hasil penelitian dari Nengshy & Janrosl (2020) dimana ROE secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Selain ROE, indikator *Earning Per Share* (EPS) juga dapat memberikan informasi seberapa besar kesejahteraan dalam suatu perusahaan. Jadi, apabila EPS yang diberikan kepada investor cukup tinggi itu menandakan perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik untuk para pemegang saham, sedangkan apabila EPS yang dibagikan rendah itu menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memberikan kesejahteraan yang baik. Hasil penelitian dari Pratama et al, (2019) bahwa EPS secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Audya et al, (2017) dimana secara simultan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Indikator selanjutnya yang dapat mengukur rasio keuntungan suatu perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis. ROA diperlukan oleh para investor dalam melihat bagaimana suatu perusahaan memperoleh return berdasarkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menarik minat para investor dalam melakukan investasi. Hasil penelitian dari Nengshy & Janrosl (2020) secara simultan dan parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi, berbeda halnya dengan hasil penelitian dari Egam et al, (2017) dimana dari hasil penelitiannya bahwa secara simultan ROA berpengaruh sedangkan secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun rasio *Net Profit Margin* (NPM) atau dikenal dengan sebutan margin laba bersih. Apabila NPM pada suatu perusahaan rendah maka itu

mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut kurang baik dalam mendapatkan laba bersih dari total pendapatan yang diperolehnya. Hasil penelitian dari Audya et al, (2017) secara simultan maupun parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Suparningsih (2017). Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Arilyn (2019) lewat uji t yang dilakukan olehnya dimana hasil tersebut membuktikan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan, faktor profitabilitas dipilih untuk menjadi faktor yang berpengaruh dikarenakan rasio profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal. Bagi investor yang melakukan investasi dana dalam bentuk saham mengharap perolehan hasil dari pembelian saham tersebut. Dalam hal ini, pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya suatu perusahaan. Hal itu dapat dilakukan karena, setiap perusahaan yang *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah di kemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu pengujian kembali dengan formulasi judul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Secara umum harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan. Akan tetapi, ada beberapa perusahaan harga saham stagnan bahkan ada juga yang mengalami penurunan.
2. Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan bahwa ROA, ROE, EPS dan NPM tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ?

4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ?
5. Apakah *Return On Equity, Earning Per Share, Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yaitu telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teori

Dari penelitian ini penulis mengharapkan tulisan ini dapat memberi manfaat yang bisa menjadi salah satu bahan penilaian dari teori dengan kondisi yang terdapat di lapangan serta menyumbangkan kontribusi pada perkembangan teori-teori akuntansi keuangan dan pasar modal. Dapat memperbanyak suasana yang baru dari segi perbedaan ilmu pengetahuan serta dapat saling mengisi atau melengkapi dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya maupun penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi perusahaan

Manfaat bagi perusahaan yaitu hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan yaitu pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

- b. Manfaat bagi investor

Manfaat bagi investor yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu informasi sederhana untuk mengetahui

faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang bijak.

c. Manfaat bagi civitas akademik

Manfaat untuk civitas akademik dapat menjadi salah satu bahan referensi dan pengetahuan tambahan bagi para mahasiswa/i yang berkeinginan melakukan penelitian selanjutnya.